

PROCEEDING

Seminar Nasional
Ikatan Alumni (IKA)
Universitas Negeri Yogyakarta
2012

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
KARAKTER DALAM MEMBANGUN
BANGSA

PROCEEDING

Seminar Ikatan Alumni (IKA)
Universitas Negeri Yogyakarta

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN BANGSA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta
Lingkup Hak Cipta

Pasal 2:

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72:

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/ atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PROCEEDING

Seminar Ikatan Alumni (IKA)
Universitas Negeri Yogyakarta

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN BANGSA

Tim Penyusun

1. Sismono La Ode
2. Dwi Siswoyo
3. Aprilia Tina Lidyasari



PROCEEDING

Seminar Ikatan Alumni (IKA) Universitas Negeri Yogyakarta
IMPLEMENTASI PENYIHIRAN KARAKTER DALAM MEMBRANGKAS BANGSA

Cetakan I, Agustus 2012

Penyunting: Sismono La Ode
Tata Letak: Ariani, S.Pd.T.
desain Sampul: Ariani, S.Pd.T.

ISBN 978-602-99192-1-9

diterbitkan oleh
IKAUNY Press
Alamat
Graha Alumni Kantor IKA UNY
Kampus UNY Karangmalang, Yogyakarta
Telp/Faks: (0274) 552060
e-mail: ikaunypress_uny@gmail.com

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KdT)
xii + 468 hlm; 215,9 x 279,4 mm

Sambutan Rektor UNY

PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MEMBANGUN BANGSA

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Di tengah dekadensi moral yang kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, bangsa ini sudah layak untuk merekonstruksi nilai-nilai Pancasila yang hampir dilupakan oleh sebagian anak bangsa. Nilai-nilai Pancasila yang bermakna religiusitas, kemanusiaan, integritas, musyawarah mufakat, dan berkeadilan harus dihidupkan kembali sebagai ideologi dan pedoman perilaku berbangsa dan bernegara. Jika nilai-nilai Pancasila betul-betul diimplementasikan ke semua jenjang pendidikan, maka pendidikan karakter yang hangat diwacanakan saat ini tidak perlu kita diskusikan lebih jauh karena implementasi nilai-nilai Pancasila sama saja dengan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter.

Sebagaimana ditulis Lickona (1992) bahwa pendidikan karakter sangat terkait dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Jika ketiga hal ini diimplementasikan lebih jauh, maka nilai-nilai karakter dapat diwujudkan melalui sikap antara lain: cinta kepada Allah Swt. dan alam semesta beserta isinya; tanggung jawab; disiplin; mandiri; jujur; hormat; santun; kasih sayang; peduli; kerja sama; percaya diri; kreatif; kerja keras; pantang menyerah; keadilan; baik dan rendah hati; toleransi; cinta damai; dan persatuan.

Meskipun nilai-nilai tersebut sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, bukan berarti implementasi nilai-nilai tersebut adalah hal yang mudah. Bagaimanapun kebiasaan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai bagian dari kehidupan masyarakat di semua lingkungan dan tingkat pemerintahan, baik tingkat nasional, regional, maupun lokal, harus direncanakan dan diintegrasikan. Mengapa demikian? Karena pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun ruhani.

Oleh karena itu, seminar nasional Ikatan Alumni Universitas Negeri Yogyakarta (IKA UNY) pada 5 Mei 2012 bertemakan "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membangun Bangsa" merupakan upaya strategis untuk terus menyosialisasikan pentingnya pendidikan karakter. Dengan menghadirkan pembicara dari berbagai kalangan, seperti Prof. Suyanto, Ph.D. (Dirjen Pendidikan Dasar Kemdikbud); Prof. Dr. Moh Surya (Guru besar UPI dan Anggota DPD RI); Prof. Dr. Noor Rochman Hajam (Guru Besar UGM); Hj. Sri Suryawidati (Bupati Bantul); dan KH. Jazir Asp. (Tokoh Masyarakat), seminar ini mampu menghadirkan beragam perspektif bagaimana pendidikan karakter itu diejawantahkan untuk membangun bangsa.

Saya berharap kekayaan perspektif tersebut mampu mendorong setiap insan pendidikan, seperti pemerintah, guru, dosen, pemerhati pendidikan, mahasiswa untuk terus mewacanakan pentingnya nilai-nilai pendidikan karakter dalam menjawab tantangan masa kini dan masa depan bangsa ini. Terlebih seminar ini diselenggarakan dalam rangka dies natalis UNY yang ke-48 yang mengangkat tema "Menghasilkan Insan Berkarakter dan Bermartabat", maka sudah tentu nilai-nilai pendidikan karakter tetap menjadi ikon UNY dalam mewujudkan visi dan misinya sebagai universitas yang *leading in character education*.

Oleh karena itu, kehendak untuk mem-*publish* hasil-hasil pemikiran seminar nasional tersebut dalam sebuah *Proceedings* Seminar Nasional IKA UNY merupakan hal yang patut kita apresiasi. Betapa tidak,

pemikiran para pemakalah utama dan pemakalah pendamping merupakan kekayaan yang sangat berharga. Selain itu, upaya ini merupakan tradisi universitas yang patut dilanjutkan karena karya yang dibukukan merupakan cara yang paling strategis untuk mengekalkan ilmu pengetahuan. Jika tidak, maka pemikiran/ ilmu akan sirna bersama angin *Scripta Manent verba Volant* – yang tertulis yang abadi: yang tak tertulis sirna bersama angin.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, Juli 2012
Rektor,

ttd

Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A.
NIP. 19570110 198403 1 002

Sambutan Ketua IKA UNY

Bismillahirrochmanirrochim
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah Swt. akhirnya Proceeding Makalah seminar IKA UNY dalam rangka Dies Natalis ke-48 Universitas Negeri Yogyakarta dapat diselesaikan. Proceeding ini merupakan kumpulan makalah utama dan makalah pendamping dengan tema "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membangun Bangsa". Tema tersebut selaras dengan tema utama Dies UNY ke-48 yaitu "Membangun Insan Berkarakter dan Bermartabat". Hal ini mempunyai makna bahwa pendidikan karakter merupakan tugas kita semua untuk mewujudkannya. Oleh karena itu bagaimana implementasi pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan merupakan sajian utama dari makalah yang disajikan dalam proceeding ini. Dengan harapan semoga para pembaca dapat mengambil pelajaran dan sharing gagasan dari isi proceeding ini.

Sesungguhnya implementasi nilai-nilai pendidikan karakter bukanlah diskursus baru dalam dunia pendidikan bangsa ini. Isu ini telah dikemukakan dalam berbagai seminar, workshop, dan diskusi lainnya seiring dengan semakin menipisnya nilai-nilai karakter sebagian anak bangsa. Nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, integritas, musyawarah mufakat, dan keadilan seolah-olah tidak lagi menjadi perilaku bangsa ini, padahal nilai-nilai ini merupakan dasar bangsa ini yang termaktub dalam Pancasila. Sungguh ironis! Meskipun demikian bukan berarti kita menyerah untuk merekonstruksi dan membunika kembali nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan kita sehari-hari, termasuk di lingkungan pendidikan.

Seminar Nasional IKA UNY bertajuk "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membangun Bangsa" merupakan salah satu upaya kami untuk menghadirkan betapa nilai-nilai pendidikan karakter merupakan kekenyamanan bangsa ini. Pendidikan karakter bukan hanya sekedar pengetahuan, tetapi juga merupakan investasi peradaban yang tak ternilai harganya. Untuk mencapai harapan tersebut, diperlukan kebersamaan pola berpikir dan komitmen bersama semua elemen bangsa.

Akhirnya, atas nama segenap pengurus IKA UNY kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Suyanto, Ph.D. (Dirjen Dikdas Kemendikbud) sebagai keynote speaker, dan juga kepada para nara sumber lainnya: Bapak Prof. Dr. Moh. Surya (Anggota DPD RI dan Guru Besar UPI Bandung), Bapak Prof. Dr. Noor Rochman Hadjam (Guru Besar Psikologi UGM), Ibu Hj. Sri Suryawidati (Bupati Bantul) dan Bapak KH. Jazir Asp. (Tokoh Masyarakat Pemerhati Pendidikan) yang ditengah-tengah kesibukan mereka telah meluangkan waktu untuk berbagai pengetahuan dan pengalaman bagaimana mengimplementasikan pendidikan karakter di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Kepada rekan-rekan sejawat yang telah mengirimkan naskah/makalah sebagai makalah penyerta baik yang dimuat atau belum sempat dimuat dalam proceeding ini, kami ucapkan terima kasih semoga dapat memberikan pencerahan kepada para pembaca dan kita semua.

Kami mohon maaf atas keterlambatan terbitnya proceeding ini semoga dengan hadirnya proceeding ini dapat memberikan inspirasi kepada kita semua tentang bagaimana mengimplementasikan pendidikan karakter secara baik dan benar dalam membangun karakter bangsa. Amien!

Wassalamu'alaikum. Wr,wb.

Ketua Umum IKA UNY

ttd

Prof. Dr. Herminarto Sofyan

Sambutan Ketua Panitia Seminar Nasional dan Temu Alumni

Assalamu'alaikum wr.wb.

Bapak Rektor UNY, Wakil Rektor UNY, Dekan-dekan di lingkungan UNY, Direktur PPs UNY, Ka lembaga, Bapak-Ibu Narasumber, Ketua DPP IKA UNY dan segenap Pengurus DPP IKA UNY, Ketua Komisariat IKA UNY dan Pengurus Komisariat IKA UNY, para alumni UNY, peserta seminar, wartawan, dan rekan-rekan panitia dan hadirin yang saya hormati.

Pada kesempatan yang amat baik ini, kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-NYA, saat ini kita dalam keadaan sehat jasmani dan rohani, masih diberi kesempatan menikmati keindahan alam semesta, masih diberi kesempatan menunaikan syariat agama masing-masing, seraya berharap semoga kehidupan kita senantiasa dalam lindungan Allah Swt., kita bahagia, sejahtera, dan bermakna serta selamat dunia akhirat. Amin.

Pada Sabtu, 5 Mei 2012 di ruangan Sidang Rektorat UNY, kita melakukan kegiatan Seminar Nasional dan Temu Alumni dalam rangka Dies Natalis ke-48 UNY dengan tema "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membangun Bangsa", dengan subtema implementasi pendidikan karakter dalam *setting* keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karakter seseorang dimaknai perilaku seseorang dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter seseorang tidak dapat dibangun sesaat dan oleh satu lingkungan pendidikan tertentu saja, melainkan memerlukan proses dan seluruh lingkungan pendidikan berkontribusi terhadap terbentuknya karakter seseorang. Kita memiliki agama dan masing-masing agama memiliki nilai, nilai sebagai pedoman dalam kehidupan. Dan kita memiliki Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia. Bagaimana nilai-nilai tersebut yang terkandung dalam Pancasila dapat diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kita Indonesia? Tentunya dijawab bahwa nilai-nilai luhur tersebut harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Indonesia. Persoalan selanjutnya adalah bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai luhur tersebut dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi karakter masyarakat Indonesia.

Membangun karakter masyarakat bangsa dan negara dapat dilakukan melalui pendidikan, baik dalam *setting* keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai dari Seminar ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter, meningkatkan pemahaman pengintegrasian dalam penyelenggaraan pendidikan formal dan non formal, meningkatkan implementasi pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, DPP IKA UNY dalam rangka Dies Natalies ke-48 UNY menyelenggarakan Seminar Nasional dan menghadirkan nara sumber Bapak Prof. Suyanto, Ph.D., (Dirjen Pendidikan Dasar Kemendikbud RI), Bapak Prof. Dr. Mohammad Surya (Guru Besar UPI, Anggota DPD RI), Bapak Prof. Dr. Noor Rochman Hajam (Guru Besar UGM), Ibu Hj. Sri Surya Widati (Bupati Bantul DIY), Bapak KH. Jazir. Asp (tokoh Masyarakat) yang telah berkenan memenuhi permohonan panitia untuk memberikan pemikiran dan pencerahan tentang implementasi pendidikan karakter di Indonesia, dalam *setting* keluarga, sekolah dan masyarakat. Semoga Allah Swt. mencatat sebagai amal jariah bapak-ibu narasumber. Disamping narasumber tersebut, para akademisi dan praktisi pendidikan sejumlah (JUMLAH PEMAKALAH PROSIDING) memberikan berupa naskah tentang pendidikan karakter, semoga menambah wawasan dalam upaya membangun karakter bangsa.

Disamping seminar akademik, juga dilaksanakan acara temu alumni dengan acara ramah tamah, sambil menikmati tampilan seni tari, band, dan lawak serta tour ke setiap fakultas dan pascasarjana dengan menggunakan kereta odong odong.

Terima kasih dan *wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 5 Mei 2012

Ketua panitia

ttd

Dr. Muh Farozin, M.Pd.

Daftar Isi

1. SAMBUTAN REKTOR UNY — V
2. SAMBUTAN KETUA IKA UNY — VII
3. SAMBUTAN KETUA PANITIA SEMINAR NASIONAL DAN TEMU ALUMNI — VIII
4. DAFTAR ISI — X

Keynote Speaker

- IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MEMBANGUN BANGSA — 1

Pemakalah Utama

1. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN BANGSA — 7
2. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN BANGSA — 13
3. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM *SETTING* MASYARAKAT BANTUL — 23
4. PENDIDIKAN KARAKTER DALAM *SETTING* KELUARGA DAN MASYARAKAT — 27

Pemakalah Pendamping

1. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF HUMANICRA — 33
2. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN DI SEKOLAH DAN KAMPUS — 47
3. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM *SETTING* KELUARGA DAN MASYARAKAT — 55
4. POLA ASUH OTORITATIF SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DALAM *SETTING* KELUARGA — 65
5. TRANSFORMASI NILAI AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA — 75
6. OPTIMALISASI PERAN ORANG TUA DALAM *CHARACTER BUILDING* ANAK DALAM *SETTING* KELUARGA — 87
7. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KELUARGA: STUDI KASUS SUKU SAMIN DI DUKUH BOMBONG DESA BATUREJO KECAMATAN SUKOLILO KABUPATEN PATI PROVINSI JAWA TENGAH — 103
8. PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN BER CERITA BERTEMA CERITA RAKYAT BUDAYA LOKAL — 117
9. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMANFAATAN MEDIA AUDIO PAUD — 129
10. MEMBANGUN KARAKTER ANAK MELALUI KESANTUNAN BERBAHASA — 139
11. PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR — 151
12. OPTIMALISASI PEMBENTUKAN KARAKTER DAN KEDISIPLINAN SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN — 161
13. MENUMBUHKAN KARAKTER ANAK MELALUI PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH

- DASAR — 173
14. PENANAMAN *SELF EFFICACY* MAHASISWA CALON GURU IPA SEKOLAH DASAR MELALUI REDESAIN 5 E *LEARNING CYCLE* — 183
 15. PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DAN MEMBANGUN KARAKTER KERJA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS *LESSON STUDY* — 197
 16. PERAN PENDIDIKAN SAINS DALAM PEMBENTUKAN PESERTA DIDIK YANG RELIGIUS — 207
 17. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM SEKOLAH — 219
 18. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MELALUI PROSES PELAJARAN BAHASA INDONESIA — 231
 19. PERAN PENTING TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH DALAM PENGUATAN BUDAYA SEKOLAH UNTUK IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER — 241
 20. UPAYA PENGEMBALIAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK YANG HILANG DAN IMPLEMENTASINYA DI SEKOLAH — 253
 21. BAHAN AJAR MEMBACA CERITA FIKSI REALISTIK BERBASIS KECERDASAN SPIRITUAL UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER — 263
 22. PENANAMAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA YANG MENYENANGKAN — 273
 23. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH — 285
 24. SASTRA ANAK SEBAGAI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SETTING SEKOLAH — 297
 25. MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI SEKOLAH SIAGA BENCANA — 307
 26. WOODBALL SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DALAM PENDIDIKAN JASMANI — 317
 27. PEMBELAJARAN PENCAKSIKILAT DI SEKOLAH SEBAGAI SUMBER NILAI DALAM PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA — 327
 28. KIAMAT PELAJARAN SEJARAH YANG BERKARAKTER — 337
 29. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA DALAM SETING SEKOLAH — 349
 30. PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI PENGEMBANGAN OLAHRAGA REKREASI — 361
 31. MODEL PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS UNTUK KEMANDIRIAN HIDUP — 369
 32. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPA (SAINS) — 381
 33. MEMBANGUN KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI — 397

34. PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI FILTER PENGARUH BUDAYA ASING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN DI SMA — 409
35. PENERAPAN PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF (PPR) DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI SEBAGAI UPAYA UNTUK MENGEMBANGKAN COMPETENCE, CONSCIENCE, DAN COMPASSION (3C) SISWA KELAS X SMA — 417
36. IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ILAHIYAH DALAM PERKULIAHAN FISIKA: *SUATU PENGEMBANGAN KARAKTER DI UNIVERSITAS GALUH* — 433
37. IMPLEMENTASI *SPORT EDUCATION* PADA MATA KULIAH DASAR GERAK SEPAKBOLA SEBAGAI SALAH SATU WAHANA PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA — 439
38. PENGEMBANGAN "DUSUN SIAGA KESEHATAN" DALAM RANGKA PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER BERMASYARAKAT MENUJU MASYARAKAT MADANI — 449
39. PENDIDIKAN KARAKTER DAN PENDIDIKAN BAHASA (PERSPEKTIF PRAGMATIKO-PSIKOLINGUISTIK) — 461

KONTRIBUTOR PROSEDING SEMINAR IKA UNY 2012 — 471

PENANAMAN KARAKTER MELALUI
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
YANG MENYENANGKAN

Tri Ratna Herawati

PENANAMAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA YANG MENYENANGKAN

Oleh Tri Ratna Herawati

Abstrak

Modernisasi mampu memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap kehidupan manusia. Pengaruh positif modernisasi dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai kemudahan untuk berkomunikasi (telepon mobil, internet, *facebook*), transportasi (pesawat terbang) serta kemudahan lainnya. Informasi yang diperlukan masyarakat telah tersedia di dunia maya, termasuk informasi yang baik maupun sebaliknya. Dengan kemudahan akses ke dunia maya, masyarakat semakin mudah untuk mencari informasi yang dibutuhkan, dan ini berdampak pada perilaku masyarakat. Melalui *facebook* menjadi aktivitas harian bagi masyarakat, khususnya generasi muda. Bahkan banyak ditemukan oleh aparat kepolisian terkait dengan peserta didik pada jam sekolah yang meninggalkan tugas utamanya untuk belajar, namun mereka menghabiskan waktu dengan *browsing* informasi di bilik internet. Kondisi kecanduan internet ini akan mempercepat proses penyebaran informasi yang terkait dengan perilaku seks menyimpang, pornografi maupun perbuatan amoral lainnya. Pola pikir generasi muda dapat terbelenggu dengan kemudahan akses informasi dengan tanpa mempertimbangkan masa depan mereka. Untuk itu perlu ada upaya serius melalui berbagai cara dalam mengajarkan pendidikan karakter pada peserta didik. Pembelajaran pendidikan karakter secara mandiri akan membosankan, bahkan bisa jadi memperberat peserta didik karena terjadi penambahan jam pelajaran di sekolah. Untuk menghemat waktu dan efektifkan proses perlu dilakukan pembelajaran pendidikan karakter secara terintegrasi dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib lulus dari tingkat Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran ini di Sekolah Dasar dan sekolah menengah bahkan menjadi mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Hasil ujian Nasional tahun 2011 menunjukkan bahwa nilai Bahasa Indonesia relatif rendah. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik yang telah mendekati waktu pelaksanaan ujian nasional merasa tertekan dikarenakan kekhawatiran untuk tidak dapat lulus ujian. Tekanan lebih berat lagi dengan “paksaan”

orang tua untuk selalu mempersiapkan Ujian Nasional dengan baik, walaupun sesungguhnya sebagian dari mereka waktunya habis untuk belajar Bahasa Indonesia baik di bangku sekolah secara formal, maupun melalui pelajaran tambahan yang diberikan oleh guru di sekolah, tutor di bimbingan belajar maupun les privat. Kondisi ini membuat peserta didik merasa "terpenjara" dengan belenggu Ujian Nasional.

Upaya untuk menemukan metode terbaik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan karakter perlu dilakukan secara optimal. Sebagai salah satu alternatif untuk mengajarkan Bahasa Indonesia yang dapat menciptakan rasa cinta peserta didik terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu dilaksanakan dengan cara belajar yang menyenangkan (*joy full learning*) melalui inte-

pendidikan yang menyenangkan yang penuh dengan sentuhan nilai pendidikan karakter dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan melalui bervariasi metode, media, maupun bentuk tesnya, praktik, maupun praktik lapangan. Kondisi ini juga akan bisa membuat daya tahan (*retention*, retensi) pengetahuan di dalam otak peserta didik lebih lama. Pengetahuan yang tahan lama tersimpan di dalam memori otak semakin memudahkan peserta didik untuk memanfaatkannya dalam kehidupan di masa mendatang, termasuk juga kemudahannya dalam memanfaatkan pada saat peserta didik mengerjakan soal Ujian Nasional. Peserta didik merasa tidak mengerjakan ujian, walaupun sesungguhnya yang bersangkutan sedang melakukannya den-

gan rasa *enjoy* dan tidak takut.

Pendahuluan

Pemanfaatan teknologi di dunia pendidikan akhir akhir ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Berbagai *Compact Disk (CD)* Pembelajaran yang berasal dari pengembangan maupun hasil penelitian banyak ditemukan di pasaran maupun di lingkungan institusi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang merupakan lembaga penghasil pendidik. Masyarakat berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara maupun metode agar bangsa Indonesia mampu bersaing dengan masyarakat di dunia.

Indonesia merupakan negara besar dengan jumlah penduduk yang berkisar 220 juta jiwa. Jumlah penduduk yang be-

Indonesia. Jumlah penduduk yang banyak dengan tingkat kemiskinan yang tinggi dapat menciptakan destabilisasi bangsa. Sebaliknya jumlah penduduk yang banyak, namun terdidik merupakan potensi yang luar biasa untuk mendukung pengembangan Indonesia dalam segala bidang kehidupan. Sebagai upaya untuk membentuk generasi penerus yang berkualitas perlu dipersiapkan dengan sungguh-sungguh melalui pendidikan sedini mungkin. Salah satu mata pelajaran yang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang diajarkan di Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional. Untuk itu banyak peserta didik yang merasa takut

dengan pelajaran Bahasa Indonesia. Sehubungan dengan terhembusnya berita pada dekade terakhir ini terkait dengan wacana untuk mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi di tingkat Asia Tenggara (*ASEAN, Association of South East Asia Nation*), untuk itu diperlukan dukungan penuh dari masyarakat Indonesia, terutama generasi muda.

Untuk menciptakan bangsa yang berkarakter perlu diupayakan secara berkesinambungan melalui proses pendidikan. Penambahan mata pelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi hanya akan memperberat beban belajar peserta didik karena peserta didik harus mengerjakan tugas maupun mengikuti ujian tengah semester maupun akhir semester. Untuk meningkatkan keefektifan dan efisiensi pembelajaran pendidikan karakter dilakukan melalui

yang diupayakan secara berkesinambungan dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran yang relatif sesuai untuk tujuan itu adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pendidikan karakter perlu diberikan sebagai salah satu upaya untuk menangkis efek negatif dari kemajuan teknologi akhir-akhir ini. Penciptaan suasana belajar yang menyenangkan (*joy full learning*) dengan memanfaatkan berbagai metode maupun media pembelajaran akan mampu mempercepat terwujudnya masyarakat yang berkarakter.

Makalah ini disusun sebagai upaya untuk menyumbangkan gagasan pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas melalui pembelajaran yang menyenangkan.

Pembahasan

Keunggulan Pembelajaran Pendidikan Karakter Secara Terintegrasi

Peserta didik Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Tingkat Atas di Indonesia sesuai kurikulum yang berlaku harus menempuh mata pelajaran dengan jam pelajaran yang cukup padat. Kondisi ini telah menciptakan tekanan psikis bagi peserta didik yang minim akan waktu senggang untuk beristirahat maupun bermain. Proses pembelajaran yang mayoritas dilaksanakan di dalam kelas membuat peserta didik tidak memiliki kebebasan berinteraksi dengan lingkungan. Beban pelajaran yang diterima peserta didik akan bertambah berat, bila ditambah dengan mata pelajaran Pendidikan Karakter sebanyak 2 jam per minggu. Setiap mata pelajaran disertai dengan tugas dan ujian, baik formatif maupun sumatif. Kondisi ini dapat menimbulkan beban

dalam mengikuti pendidikan di sekolah. Sebagai upaya untuk menghindari penambahan mata pelajaran Pendidikan Karakter dapat dilakukan dengan pengintegrasian pada mata pelajaran yang diajarkan secara berkesinambungan pada tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Tingkat Atas bahkan Perguruan Tinggi, seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia. Proses integrasi ini sesungguhnya dapat dilakukan secara kontekstual untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tema yang relevan. Proses integrasi ini menuntut kemampuan pendidik untuk berfikir inovatif dan kreatif agar proses pembelajaran yang terintegrasi ini tetap menarik perhatian peserta didik. Proses integrasi yang sukses bila peserta didik merasa *enjoy* selama mendapatkan pendidikan karakter, sehingga pesan-pesan pendidikan karakter

dapat dilhami dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan di masyarakat.

Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia terintegrasi dengan pendidikan karakter yang disampaikan oleh pendidik akan terasa mudah bila dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Proses integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia juga memerlukan upaya optimal bagi guru agar proses integrasi itu dapat berjalan secara berkesinambungan (kontinu). Pembelajaran yang berlangsung secara diskontinu menyebabkan materi yang telah diajarkan akan menghilang dan digantikan dengan pengetahuan baru. Proses ini sesungguhnya biasa terjadi dalam proses penyimpanan informasi di dalam otak manusia. Kesan khusus (kesan baik) terhadap proses pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran karena akan tergantikan oleh pengetahuan baru.

Keefektifan metode pembelajaran pendidikan karakter yang diintegrasikan di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat tergantung dari kuat atau lemahnya kesan peserta didik terhadap informasi yang disampaikan. Metode ceramah sangat efektif untuk menyampaikan informasi yang berupa cerita atau sejarah. Metode demonstrasi lebih cocok untuk memvisualisasi informasi yang kadang bersifat abstrak maupun sulit untuk dipahami. Proses pembelajaran yang baik berupaya melakukan kombinasi dari beberapa metode pembelajaran. Model *teacher center* juga telah ditinggalkan karena peserta didik diposisikan sebagai objek pembelajaran. Di sisi lain model *student centered* menekankan bahwa peserta didik berperan sebagai

subjek pembelajaran, sehingga memegang peran penting dan sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Berbagai upaya pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran selalu dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan. Kesan guru yang seram dan menakutkan bahkan *killer* dapat ditepis dengan mengintensifkan interaksi pendidik dengan peserta didik yang didasari pada nilai moral yang berlaku di masyarakat.

Media Pembelajaran

Berbagai tahapan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter harus dilalui untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selama proses pembelajaran terjadi proses penyampaian pesan dari pendidik ke peserta didik. Untuk mencapai tujuan bervariasi media pembelajaran yang digunakan. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter yang disampaikan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada tingkat pendidikan yang relevan. Media pembelajaran yang digunakan dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk menyampaikan pesan dari seorang pendidik (Arifin, 2005; Kisworo, 2005).

Media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter mampu menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Penerima pesan maupun pengirim pesan dapat berupa orang maupun institusi yang relevan. Untuk media pembelajaran yang dimanfaatkan dalam penyampaian pesan

berujud media elektronik, *software*, gambar, dan buku. Berdasarkan beberapa pengertian itu memberikan gambaran bahwa media pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai alat yang dimanfaatkan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia kepada peserta didik (Rahmiyati, 2008; Sadiman *et.al.*, 2002).

Peran media pembelajaran dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter dapat meningkatkan keefektifan penyampaian pesan melalui peningkatan motivasi, rangsangan kegiatan belajar, maupun pengaruh psikologis selama proses pembelajaran (Arsyad, 2004). Peran media pembelajaran lainnya yaitu mampu meningkatkan pemahaman peserta didik serta memudahkan penafsiran data dan informasi (Nicols, 2008; Arsyad, 2004; Harahap, 2001).

Media pembelajaran yang baik, di antaranya mampu melibatkan peserta didik dalam bentuk aktivitas mental maupun aktivitas nyata untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter yang sedang berlangsung. Selain itu media pembelajaran juga harus memiliki daya tarik agar peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dengan tingkat keseriusan yang tinggi. Media pembelajaran yang memiliki kriteria ini diharapkan mampu memberi pengalaman maupun kebutuhan perorangan peserta didik.

Manfaat media pembelajaran secara rinci meliputi: 1) meningkatkan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan pendidikan

karakter yang diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar, 2) materi pembelajaran disajikan dengan lebih jelas, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik, 3) pemanfaatan media pembelajaran diharapkan digunakan untuk memvariasi metode mengajar agar peserta didik tidak merasa bosan, serta 4) fokus proses pembelajaran bukan semata peserta didik mendengarkan ceramah dari pendidik, namun lebih banyak beraktivitas seperti mengamati, mendemonstrasikan, dan memerankan (Sudjana dan Rivai, 2005).

Kompetensi Peserta Didik

Kompetensi peserta didik mengandung makna terkait dengan kecakapan yang memadai untuk melakukan tugas atau keterampilan dan kecakapan yang disyaratkan (Suhaenah Suparno, 2000:2) atau perpaduan antara pengetahuan, ketrampilan, nilai, serta sikap yang direfleksikan dalam

praktek (Mulyasa, 2005:57). Mulyasa (2005:58) mempertegas makna kompetensi sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik sebaik-baiknya.

Kompetensi peserta didik berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mendemonstrasikan pengetahuan Bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter yang telah diperoleh melalui proses belajar. Proses pembelajaran sesungguhnya memiliki tujuan untuk mencapai kompetensi yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik yang bermutu serta memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai terkait dengan Bahasa Indonesia.

Untuk mencapai tujuan pendidikan

yang telah ditetapkan diperlukan seperangkat rencana yang disertai dengan proses pengaturan berkaitan dengan isi dan bahan pembelajaran yang dilengkapi dengan cara yang digunakan untuk pedoman penyelenggaraan proses pembelajaran. Perangkat yang dimaksud tersaji dalam bentuk kurikulum. Untuk itu beberapa pokok pikiran yang terkandung dalam kurikulum, meliputi: a) merupakan rencana atau perencanaan, b) merupakan pengaturan, sehingga memiliki sistematika dan struktur tertentu, c) memuat isi dan bahan pembelajaran, serta menunjukkan kepada perangkat mata pelajaran, d) mengandung cara, metode, atau strategi penyampaian materi pembelajaran, e) merupakan pedoman penyelenggaraan pembelajaran, f) digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, , serta g) merupakan alat pendidikan untuk mencapai tujuan.

dalam proses penyusunan kurikulum meliputi: tahap perkembangan peserta didik, kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan (Hamalik, 2003; Ischak dan Warji, 1998; Duffy, 1993). Untuk itu dikembangkan kurikulum yang berupaya untuk mengembangkan kemampuan melakukan tugas berdasarkan standar *performance* tertentu. Kurikulum yang lebih dikenal sebagai Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) berupaya mengembangkan *performance* berupa penguasaan seperangkat kompetensi yang dimiliki peserta didik (Mulyasa, 2003).

Kompetensi mengandung makna bahwa peserta didik memiliki kecakapan yang memadai untuk melakukan tugas

dan kecakapan yang disyaratkan, sebagai wujud dari kemampuan peserta didik dalam mendemonstrasikan pengetahuan Bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter yang dimiliki (Depdiknas, 2003; Suparno, 2000). Makna lebih lanjut mengenai kompetensi berkaitan dengan kombinasi antara pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang diimplementasikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Mulyasa, 2003). Berdasarkan makna yang terkandung dalam pengertian kompetensi menunjukkan terjadinya perpaduan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang telah manunggal pada diri seseorang agar mampu melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik sebaik-baiknya (Mulyasa, 2003).

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk mencapai kom-

petensi yang bermutu yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan berbahasa Indonesia. Beberapa ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu: a) *knowledge* (pengetahuan), kesadaran dalam bidang kognitif, b) *understanding* (pemahaman), kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, c) *skill* (kemampuan), sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, d) *value* (nilai), suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, e) *attitude* (sikap), perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, serta f) *interest* (minat), kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan (Mulyasa, 2003).

Kompetensi aspek kognitif peserta

didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor peserta didik, pendidik, metode pembelajaran, media pembelajaran dan lainnya. Proses pembelajaran yang berhasil memberikan gambaran kompetensi berikut : 1) daya serap peserta didik terhadap bahan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok, serta 2) perilaku yang ditentukan dalam tujuan proses pembelajaran telah dicapai, baik secara individual maupun kelompok (Badan Standar Nasional Pendidikan 2006; Syah, 1995). Kompetensi aspek kognitif peserta didik dapat diukur menggunakan tes prestasi belajar. Kompetensi aspek kognitif mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik di Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Tingkat Atas bermanfaat sebagai: 1) indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki, 2) indikator kemampuan dalam memahami informasi dalam inovasi pendidikan, 3) lambang pemuasan hasrat ingin tahu, 4) indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan, serta 5) indikator terhadap daya serap peserta didik.

Praktik Sebagai Penunjang Mata Pelajaran Teori

Peserta didik secara berkesinambungan berupaya untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui proses pembelajaran baik formal maupun nonformal. Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung dan terjadi dalam diri seseorang karena pengalaman (Mahmud, 1997). Belajar Bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter merupakan proses aktif peserta didik untuk mempelajari dan memahami konsep-konsep Bahasa

Indonesia bermuatan pendidikan karakter yang dikembangkan dalam proses pembelajaran baik individual maupun kelompok, baik mandiri maupun dibimbing (Arifin, 2005). Pengetahuan teoritis akan mampu melekat di dalam diri peserta didik bila dipadukan dengan praktik. Praktik berupaya untuk merealisasi pengetahuan teoritis atau peserta didik mencari pengetahuan teoritis melalui praktik. Belajar Bahasa Indonesia tidak dapat dilakukan hanya melalui pembelajaran praktik. Integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia juga harus tercermin dalam praktik kehidupan di sekolah maupun di masyarakat.

Selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter berlangsung seorang pendidik seharusnya berupaya menciptakan situasi yang merangsang peserta didik untuk belajar

demikian itu harus dapat diciptakan oleh seorang pendidik agar proses pembelajaran mampu merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku serta kesadaran diri sebagai pribadi (Depdiknas, 2001; Syah, 1995).

Hubungan yang harmonis harus terjadi antara pendidik dengan peserta didik yang bersifat edukatif dan mengarah pada proses pencapaian tujuan (Soetomo, 1993). Tujuan umum pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki intelektual dan psikomotor mengenai dasar-dasar ilmu Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2003; 2001). Keberhasilan proses belajar

peserta didik sangat tergantung pada cara peserta didik yang bersangkutan dalam belajar Bahasa (Soetomo, 1993). Tingkat keaktifan peserta didik sangat menentukan keberhasilan belajarnya. Proses pembelajaran selain dapat dilakukan di dalam kelas, namun juga dapat diselenggarakan di laboratorium bahasa dengan bimbingan pendidik, maupun di luar kelas tanpa adanya pengawasan dari pendidik (Slameto, 1991). Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku yang dapat dihasilkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia berupa ketrampilan intelektual, psikomotor, motivasi belajar maupun sikap ilmiah mengenai dasar-dasar ilmu bahasa.

Melihat Kembali

Praktek lapangan memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran. Selain untuk memvisualisasi informasi yang diajarkan dengan metode ceramah, juga dapat meningkatkan interaksi pendidik-peserta didik dan mampu meningkatkan suasana akademik di lingkungan belajar. Interaksi yang semakin baik dapat membantu proses transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, mata pelajaran drama merupakan mata pelajaran yang banyak menggunakan praktik. Interaksi selama proses pembelajaran dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mendapatkan nilai-nilai karakter yang dibawa oleh pendidik maupun yang dimiliki oleh tokoh yang diperankan. Melalui praktik lapangan dengan mengunjungi sanggar drama, maupun bentuk pemen-

tasannya dapat membantu pematapan pengetahuan peserta didik dalam memahami atau bahkan menginternalisasi pengetahuan yang dimiliki di dalam diri peserta didik. Penanaman nilai karakter yang sangat efektif harus dilakukan secara berkesinambungan. Untuk itu profesi sebagai pendidik menuntut perilaku yang menggambarkan sebagai panutan. Panutan dalam hal ini meliputi perilaku, motivasi berkarya maupun prestasi berkarya.

Rendahnya Nilai UN Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan informasi melalui surat kabat, diskusi nonformal maupun diskusi ilmiah yang dilakukan oleh masyarakat mengindikasikan bahwa banyak dijumpai soal Ujian Nasional dengan jawaban ganda, salah, maupun adanya bocoran kunci jawaban. Bila kondisi ini memang benar, perlu dipikirkan efek negatifnya terba-

hwa. Ujian nasional merupakan kejadian luar biasa yang dapat menimbulkan kesedihan maupun ketidakpercayaan peserta didik terhadap penyelenggaraan Ujian Nasional. Bahkan kondisi ini memungkinkan munculnya daya tolak peserta didik terhadap pendidikan karakter yang diajarkan secara terintegrasi di sekolah. Pembentukan karakter bagi peserta didik akan dilakukan secara kontinu dan berkesinambungan, serta memerlukan panutan. Untuk itu sesungguhnya langkah transparansi untuk menemukan solusi terhadap permasalahan di sekitar Ujian Nasional perlu dilakukan. Langkah ini bahkan sebagai perwujudan implementasi pendidikan karakter di hadapan peserta didik untuk selalu berlaku adil, jujur, bertanggung jawab, dan tegas. Karakter jujur seyogyanya dapat diimplementasikan dalam kehidupan. Selain itu

peserta didik yang memiliki umur relatif muda juga memerlukan suri teladan dari generasi sebelumnya.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada makalah ini dapat diambil kesimpulan berikut:

1. Proses pembelajaran pendidikan karakter dapat dilakukan secara efektif dengan mengintegrasikan di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya untuk menghindari terjadi *overload* bila pendidikan karakter diajarkan secara mandiri sebagai mata pelajaran.
2. Pemanfaatan bervariasi media maupun metode pembelajaran dapat meningkatkan keefektifan dalam proses pembelajaran pendidikan karakter yang terintegrasi dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Sebagai upaya untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajarnya mampu memberikan suri teladan dalam setiap ucapan maupun langkah yang sesuai dengan norma yang dipergang teguh oleh masyarakat.

Daftar Pustaka

- Arifin, M.(2005). *Pengembangan Program Pengajaran Bidang Studi*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Arsyad, A. (2004). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Isi*. Jakarta : BNSP.
- Depdiknas.(2003). *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi Untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta :Depdikbud.
- Depdiknas.(2001). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Kimia Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Depdiknas.
- Duffy, G.G. (1993). *From Turn Taking to Sense Making: Classroom Factors and Improve Reading Achievement*. Occasional Paper No.59 East Lansing, Michigan: Institute for Research on Teaching, Michigan State University.
- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartley, D.F. (2001). *Selling e-Learning*. New York: American Society for Training and Development.
- Ischak S.W. dan Warji R. (1998). *Program Remedial dan Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Liberty.
- Kisworo.(2005). *Pembelajaran MIP-1 SMP Kabupaten Gunung Kidul*. Makalah : disampaikan pada Seminar Exchange of Experiences Between the Province UAJI-UP
- Mahmud, D. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP UNY.
- Mulyasa, E.(2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nichols, M. (2008). *E-Learning in context*. <http://akoatearua.ac.nz/sites/default/files/ng/group-661/n877-1--e-learning-in-context.pdf>, diunduh 20 April 2012 jam 10.35 WIB.
- Rahmiyati, S. (2008). *Keefektifan Pemanfaatan Laboratorium di Madrasah Aliyah Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, No.1 Tahun XI, 84-95.
- Sadiman, A.S.; Rahardjo; Haryono, A.; Rahardjito (2002). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Peman-*

- juatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto.(1991). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soetomo.(1993). *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Sudjana dan Rivai, A. (2005). *Media Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensido.
- Syah, M.(1995) . *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Kosda Karya.
- Suparno, S. (2000). *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Depdiknas.